

DIMENSI MELAYU DALAM PUISI *TERSEBAB AKU MELAYU*: BUKU SAJAK *PENGGAL KEDUA* KARYA TAUFIK IKRAM JAMIL: KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK

Marini Rehanisafira

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
marinirehanisafira14@gmail.com

Nurizzati

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
nurizzati2662@yahoo.com

Abstrak

Puisi sebagai salah satu karya sastra yang berisi pemikiran pengarang berkaitan dengan realitas sosial di masyarakat. Hal ini membuat puisi dapat dianalisis mengenai penciptaan asal-usulnya yang mencerminkan potret kehidupan menggunakan kajian strukturalisme genetik. Salah satu puisi yang dapat dikaji menggunakan strukturalisme genetik adalah puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* karya Taufik Ikram Jamil terkait dimensi Melayu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara struktur puisi dengan struktur sosial, fakta kemanusiaan, dan pandangan dunia pengarang dalam puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* karya Taufik Ikram Jamil dengan kajian strukturalisme genetik yang menggambarkan dimensi Melayu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah teknik baca, dan teknik catat. Teknik analisis data yang akan dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu: (1) mengklasifikasi dan mengkode data terkait dengan masalah penelitian; (2) menginterpretasi data berkaitan dengan kajian strukturalisme genetik; (3) membuat simpulan hasil analisis data untuk melihat penjelasan strukturalisme genetik; (4) membuat laporan yang sesuai dengan penelitian. Hasil penelitian mengemukakan bahwa hubungan struktur puisi berkaitan dengan struktur sosial dalam puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* Karya Taufik Ikram Jamil dapat dilihat dari diksi pada struktur fisik dan tema pada struktur batin yang menggambarkan dimensi Melayu mengenai struktur sosial masyarakat Melayu yang terdiri dari beberapa tingkatan dalam penceritaan sejarah Melayu, fakta kemanusiaan yang dominan adalah fakta sosial menjelaskan perilaku antar masyarakat Melayu, dan

pandangan dunia pengarang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat Melayu yang berprinsip pada nilai-nilai Tunjuk Ajar Melayu dan prinsip keislaman berdasarkan Al-qur'an dan Hadist.

Kata kunci: *Kajian Strukturalisme Genetik, Dimensi Melayu, Puisi Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua.*

Abstract

Poetry as a literary work contains the author's thoughts related to social reality in society. This allows poetry to be analyzed regarding the creation of its origins which reflect portraits of life using the study of genetic structuralism. One of the poems that can be studied using genetic structuralism is the poem Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua by Taufik Ikram Jamil regarding the Malay dimension. This study aims to describe the relationship between the structure of poetry and social structure, human facts, and the author's worldview in the poem Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua by Taufik Ikram Jamil with a study of genetic structuralism that describes the Malay dimension. The type of research used is qualitative research with content analysis methods. Data collection techniques to be carried out are reading techniques and note-taking techniques. The data analysis technique will be carried out using the following steps: (1) classifying and coding data related to the research problem; (2) interpreting data related to the study of genetic structuralism; (3) draw conclusions from the results of data analysis to see an explanation of genetic structuralism; (4) make a report in accordance with the research. The results of the study suggest that the relationship between the structure of poetry and social structure in the poem Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua by Taufik Ikram Jamil can be seen from the diction on the physical structure and the themes on the inner structure which describe the Malay dimension regarding the social structure of Malay society which consists of several levels in the narrative of Malay history, the dominant human facts are social facts explaining behavior among Malay people, and the author's worldview is related to the social life of the Malay community which is based on the values of Tunjuk Teachings of Malay and Islamic principles based on the Qur'an and Hadith.

Keywords: *Genetic Structuralism Study, Malay Dimension, Poetry of Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua.*

PENDAHULUAN

Karya sastra berperan sebagai sistem ideologi, sistem nilai masyarakat, dan sistem intelektual yang dapat memberi gambaran peristiwa sosial berdasarkan kreativitas pengarang dengan media bahasa (Jumadil & Atoh, 2021). Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi. Puisi didasarkan atas imajinasi pengarang mengenai potret kehidupan yang memiliki unsur estetika dengan bahasa sebagai mediana. Potret kehidupan dalam menganalisis asal-usul penciptaan puisi dapat dianalisis menggunakan kajian strukturalisme genetik yang menelaah karya sastra tidak hanya sebagai suatu struktur yang statis, namun hasil strukturasi pikiran subjek penciptanya atau subjek kolektif yang dibangun atas interaksi sosial di masyarakat berkaitan dengan karya sastra hasil kepengarangan (Sundari, 2015).

Kajian strukturalisme genetik dalam puisi mengkaji keseluruhan asal-usul penciptaan puisi berdasarkan unsur intrinsik (kesatuan dan koherensinya) dan unsur ekstrinsik kemudian akan dilanjutkan dengan menggabungkan berbagai unsur pada puisi berkaitan dengan realita sosial budaya di masyarakat. Unsur intrinsik pada puisi membahas tentang unsur pembangun atau struktur yang terdapat di dalam puisi. Unsur ekstrinsik pada puisi membahas tentang pandangan dunia pengarang yang dalam shal ini pengarang sebagai pencipta puisi dan struktur sosial yang berkaitan dengan peristiwa sosial yang terjadi selama proses penciptaan puisi (Waluyo, 1987, p. 67).

Pada puisi, peristiwa yang terdapat di masyarakat akan

dihubungkan dengan unsur-unsur intrinsik puisi yang akan ditelaah berdasarkan konsep dasar pada kajian strukturalisme genetik (Gunawan, 2020). Konsep dasar yang terdapat pada kajian strukturalisme genetik berkaitan dengan totalitas yang dibangun secara koherensi oleh berbagai unsur pembangun pada struktur puisi yang menunjukkan adanya hubungan antarunsur yang saling memengaruhi dan bermakna secara utuh. Struktur pada puisi ada dua jenis, yaitu: struktur fisik dan struktur batin. Struktur puisi inilah yang berkaitan dengan struktur sosial didasarkan atas realitas dan struktur sosial masyarakat.

Puisi sah dianalisis menggunakan kajian strukturalisme genetik karena menganalisis unsur yang terdapat secara tekstual dan mampu mengupas tuntas sebuah puisi secara kompleks yang ditelaah menggunakan konsep dasar atau ide dasar strukturalisme genetik (Sahidillaha, Suwandib, & Anindyarini, 2020). Puisi yang dapat dikaji menggunakan strukturalisme genetik adalah puisi naratif. Salah satu kumpulan puisi yang bersifat naratif yang dapat dianalisis berdasarkan konsep dasar strukturalisme genetik adalah puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* karya Taufik Ikram Jamil. Puisi ini dijadikan objek penelitian karena memiliki kekhasan kearifan lokal yang bersifat naratif yang akan mengkaji dimensi Melayu melalui diksi, larik, dan bait puisi.

Dimensi merupakan tolak ukur ruang dan waktu dalam perkembangan sejarah puisi yang menciptakan sebuah kekhasan dalam puisi (Ali, Syafrial, & Rumadi, 2020). Penganalisisan dimensi Melayu pada puisi naratif ini ditinjau berdasarkan hubungan antara struktur

puisi dengan struktur sosial, fakta kemanusiaan, dan pandangan dunia pengarang menggunakan kajian strukturalisme genetik. Hal ini membuat kajian strukturalisme genetik sah digunakan untuk mengkaji puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* karya Taufik Ikram Jamil karena dapat menganalisis asal-usul karya baik mencakup unsur-unsur yang terdapat di dalam dan di luar puisi yang berkaitan dengan dimensi Melayu, yaitu: sejarah, budaya, dan keislaman.

Penelitian mengenai kajian strukturalisme genetik pada puisi pada kumpulan sajak *Tersebab Aku Melayu* karya Taufik Ikram Jamil belum pernah diteliti sebelumnya karena puisi ini bersifat naratif berbeda dengan puisi pada umumnya yang bersifat abstrak. Pernyataan di atas melahirkan rumusan tujuan penelitian mendeskripsikan penggambaran dimensi Melayu dalam puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* karya Taufik Ikram Jamil ditinjau dengan kajian strukturalisme genetik, yaitu: hubungan antara struktur puisi dengan struktur sosial, fakta kemanusiaan, dan pandangan dunia pengarang.

Konsep dasar strukturalisme genetik, yaitu: fakta kemanusiaan, subjek kolektif, struktur sosial, pandangan dunia pengarang, dan dialektika pemahaman dan penjelasan. Dalam penelitian akan menjelaskan hubungan struktur puisi dengan struktur sosial, fakta kemanusiaan, dan pandangan dunia pengarang. Struktur sosial dalam kajian strukturalisme genetik tidak hanya menjelaskan suatu kelas mengenai kehidupan manusia dan tempat manusia itu berada, melainkan juga menjelaskan cara dan gaya hidup yang dapat mempersatukan anggota suatu kelas dengan yang berbeda kelas

sosial lain (Faruk, 2021, p. 66). Struktur sosial merujuk pada kondisi suatu masyarakat berkenaan dengan latar sosial dan budaya yang dapat mengembangkan suatu pandangan dunia yang khas dalam penciptaan karya sastra (Faruk, 2021, p. 65). Dimensi Melayu merupakan hal-hal yang menjadi tolak ukur ruang dan waktu berkaitan dengan sejarah dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan budaya Melayu (Ali et al., 2020, p. 54). Struktur sosial pada penelitian menjelaskan tentang struktur sosial merujuk pada stratifikasi sosial di masyarakat Melayu. Struktur sosial dalam puisi dijelaskan dalam struktur fisik dan struktur batin puisi.

Fakta kemanusiaan merupakan salah satu unsur yang dikaji strukturalisme genetik. Fakta kemanusiaan merujuk pada hasil dari segala aktivitas atau perilaku manusia berupa verbal dan fisik yang dapat dipahami oleh ilmu pengetahuan (Faruk, 2021, p. 57). Fakta individual merupakan hasil perilaku libidinal yang berasal dari individual itu sendiri, sedangkan fakta sosial merupakan hasil perilaku yang memiliki dampak dalam hubungannya dengan sosial, ekonomi, dan politik (Suhardjono, Anoeagrajeki, & Lustyantie, 2021, p. 19). Subjek kolektif merujuk pada hasil kegiatan sosial yang dilakukan pengarang sebagai anggota suatu kelas sosial tertentu yang menangkap segala ide dan kesadaran sosial masyarakat atau kelompok dalam menanggapi dunia (Kurniawan, 2012, p. 106).

Pandangan dunia pengarang dalam kajian strukturalisme genetik merujuk pada gambaran pemikiran dan perasaan pengarang dalam menyuarakan dunia atas suatu kelompok sosial yang disajikan dalam

sebuah karya sastra yang nyata dan bersifat imajinatif (Suhardjono et al., 2021, p. 18). Pandangan hidup yang berkaitan dengan dimensi Melayu, yaitu: (1) Pandangan dunia pengarang dalam hidup bermasyarakat merupakan pandangan hidup yang merujuk pada hubungan pengarang yang merupakan bagian dari masyarakat dengan masyarakat lainnya yang tidak dapat dipisahkan dengan hakikat keberadaan manusia di dunia yang dibutuhkan dalam bermasyarakat atau bersosialisasi dalam latar belakang dan kelas sosial yang sama (Setiawan, 2018); (2) pandangan dunia pengarang yang berkaitan dengan alam merujuk pada cara pandang pengarang dalam mengamati dan menyikapi apa yang terdapat di alam (Maulana, 2013); (3) pandangan dunia pengarang dalam persoalan waktu yang merujuk pada pandangan pengarang yang berkaitan dengan histori berkaitan dengan waktu yang tetap dan berkelanjutan dari masa lalu hingga masa mendatang (Munir, 1997).

Penjelasan terakhir mengenai konsep dasar strukturalisme genetik yaitu mengenai dialektika pemahaman dan penjelasan. Dialektika pemahaman dan penjelasan merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Goldman dalam mendapatkan pengetahuan mengenai karya sastra dengan kodrat keberadaan (ontologi). Prinsip dasar metode dialektik yang berkaitan dengan masalah koherensi mengenai fakta-fakta kemanusiaan yang mengintegrasikannya dalam keseluruhannya. Metode dialektik ini berkaitan dengan ‘keseluruhan-bagian’ dan ‘pemahaman-penjelasan’ (Faruk, 2021, p. 77). Konsep dasar strukturalisme genetik menjadi teori dalam penelitian yang akan membahas

dimensi Melayu dalam puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* karya Taufik Ikram Jamil menggunakan pendekatan analisis isi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis isi berdasarkan pendekatan ekspresif. Metode analisis isi (*content analysis*) merupakan metode atau cara dalam mempelajari dan menarik sebuah rangkuman dari sebuah fenomena dengan memanfaatkan dokumen atau teks dengan fakta sebenarnya (Eriyanto, 2015, p. 10). Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dengan mengumpulkan data yang akan menganalisis isi untuk mengungkapkan pesan dengan pendekatan ekspresif yang terdapat di dalam puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* karya Taufik Ikram Jamil menggunakan kajian strukturalisme genetik dengan melihat hubungan antara struktur puisi dengan struktur sosial, fakta kemanusiaan, dan pandangan dunia pengarang mengenai dimensi Melayu.

Data yang dianalisis pada penelitian adalah kutipan bagian puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* karya Taufik Ikram Jamil yang ditinjau berdasarkan diksi, larik, dan bait-bait puisi. Sumber data yang terdapat pada penelitian ini adalah 6 puisi yang diambil dari 60 puisi. Puisi ini mewakili beberapa tema yang terdapat pada *Buku Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua*, yaitu: sejarah, budaya, percintaan, kegundahan, alam, dan religi. 6 puisi yang dipilih terdapat pada *Buku Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* karya Taufik Ikram

Jamil yang diterbitkan oleh Yayasan Pusaka Riau Anggota IKAPI.

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah teknik baca, dan teknik catat. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang akan dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu: (1) mengklasifikasi dan mengkode data terkait dengan masalah penelitian; (2) menginterpretasi data berkaitan dengan kajian strukturalisme genetik; (3) membuat simpulan hasil analisis data terkait untuk melihat penjelasan strukturalisme genetik dalam hubungan antara struktur puisi berkaitan dengan struktur sosial, fakta kemanusiaan, dan pandangan dunia pengarang yang terdapat dalam puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* karya Taufik Ikram Jamil; (4) membuat laporan yang sesuai dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang ditemukan, konsep dasar strukturalisme genetik pada *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* karya Taufik Ikram Jamil pada struktur fisik dan struktur batin memiliki jumlah data yang sama berkaitan dengan struktur sosial, fakta sosial lebih dominan daripada fakta individual, dan pandangan dunia pengarang dalam hidup bermasyarakat lebih dominan dalam konsep pandangan dunia pengarang. Hal tersebut dapat dijelaskan, sebagai berikut

A. Hubungan Struktur Puisi dengan Struktur Sosial

1. Struktur Fisik

*raffles dari british aku bukan lanun
bukan bajak
makanya coba kugali tasik rindu di
dadanya yang petak
sehingga orang bisa kembali saat
hari berdetak
tapi apa dayaku setelah engkau
hamidah menemplak
regalia penobatan sultan dicekak
di pulau penyengat sirih emas tetap
tercagak
tak dapat kupujuk dengan 50.000
perak
sampai belanda merenggutnya
dengan rompak
sultan hussein dari riau juga
terpaksa ditekak
traktat london 1824 dicetak
pembuat jarak
apalagi setelah tengku
abdurrahman merajuk
membuat lee kuan yew menyentak
terbahak-bahak
(CTR, 16, 4)*

Pada kutipan data 5/CTR,16,4 memiliki struktur fisik, yaitu: diksi, imaji, majas, rima, dan tipografi. Diksi atau pilihan kata pada kutipan bagian puisi yang merujuk pada bait puisi di atas adalah ‘raffles’ (kata konkret), ‘british’ (kata khusus), ‘lanun’ (kata serapan), ‘tasik’ (denotasi), ‘hamidah’ (kata khusus), ‘regalia’ (kata khusus), ‘sultan’ (kata serapan), ‘dicekak’ (kata khusus), ‘pulau penyengat’ (kata konkret), ‘sirih emas’ (konotasi), ‘tercagak’ (denotasi), ‘kupujuk’ (kata khusus), ‘rompak’ (kata serapan), ‘sultan hussein’ (kata khusus), ‘riau’ (kata konkret), ‘ditekak’ (kata khusus), ‘traktat london 1824’ (kata konkret), ‘tengku abdurrahman’ (kata khusus),

'lee kuan yew' (kata khusus), 'menyentak' (kata serapan). Jenis diksi yang terdapat pada kutipan bagian puisi di atas, yaitu: kata konkret, denotasi, konotasi, kata khusus, dan kata serapan. Kata khusus menjadi jenis diksi paling banyak pada data 5/CTR,16,4 karena pengarang cenderung memilih diksi dalam menunjukkan dimensi Melayu yang dapat menggambarkan diksi dengan suatu objek yang khusus.

Imaji pada data 5/CTR,16,4 adalah imaji visual dan imaji emosional yang dapat membuat pembaca memunculkan aspek penglihatan dan rasa emosi ketika membaca puisi. Imaji visual dapat dibuktikan pada larik yang merujuk pada dimensi Melayu 'sampai belanda merenggutnya dengan rompak' yang membuat seolah-olah pembaca dapat melihat kekejaman belanda dengan merompak wilayah pulau penyengat di tanah Melayu. Imaji emosional dapat dibuktikan pada larik 'apalagi setelah tengku abdurrahman merajuk' yang membuat seolah-olah pembaca memunculkan aspek rasa emosi merasakan kekecewaan dan kekesalan tengku abdurrahman kepada penguasa asing yang merompak wilayah Melayu.

Majas pada data 5/CTR,16,4 adalah menggunakan majas personifikasi yang merujuk pada gaya bahasa kiasan yang menunjukkan benda mati seolah-olah melakukan kegiatan seperti manusia. Hal ini dibuktikan pada larik 'sehingga orang bisa kembali saat hari berdetak' hari merujuk pada benda mati yang seolah-olah melakukan kegiatan berdetak seperti manusia.

Rima pada data 5/CTR,16,4 adalah rima aliterasi rima konsonan

yang merujuk pada persamaan bunyi di tiap-tiap kata yang sebaris maupun pada baris berlainan. Hal ini dibuktikan pada larik 'traktat london 1824 dicetak pembuat jarak' yang merujuk pada persamaan bunyi 'ak' pada kata yang sebaris atau berada pada satu larik yang sama.

Tipografi pada data 5/CTR,16,4 adalah tipografi konvensional yang bermula di tepi kiri dan berakhir di tepi kanan. Hal ini dibuktikan dengan penulisan puisi yang bebas sesuai gaya kepenulisan yang pengarang anut dengan bermula di tepi kiri dan berakhir di tepi kanan dan tiap bait beragam jumlah lariknya. Struktur fisik pada kutipan bagian puisi ini berkaitan dengan struktur sosial Melayu terlihat pada diksi yang digunakan pengarang. Diksi yang merujuk pada stratifikasi sosial dengan penyebutan 'sultan' dalam hal ini pemimpin kerajaan Melayu Riau yang berada pada tingkatan pertama. Stratifikasi sosial dalam kelas sosial yang merujuk pada struktur sosial pada masa itu, yaitu: (1) Raja/Ratu dan Permaisuri yang merupakan tingkatan pertama; (2) Keturunan Raja yang merupakan tingkatan kedua; (3) Orang baik-baik yang terdiri dari Kepala Suku beserta keturunannya pada tingkatan ketiga; (4) Orang kebanyakan atau Rakyat umum merupakan tingkatan keempat.

2. Struktur Batin

*tak aku wan sundari
mengorak kasih dalam rahasia
perawan
pun tak wan empuk wan malini aku
setelah malam yang keramat
berhampiran dengan dini hari
bertambat
jam-jam penuh bulan menyabit*

saat lembu muntahkan tiga perjaka
 dalam rindu dendam segenap jagat
 iskandar zulkarnain yang agung
 melaung
 pada prameswara aku pernah
 berpaham
 pindah bukan berarti kalah
 seperti dari muaratakus langkah
 tak goyah
 sungai musi menghanyutkan janji
 di bintang dan inderagiri sekali lagi
 diuji
 menyambut catatan it-sing dan
 mas'ud berpulut
 tersalin kabur di kediri dan kedu
 cuma bukan darmapala bukan
 satyakirti aku
 pun bukan di antara seribu
 pendeta aku
 menyukai mahayana di universitas
 nalanda
 pustaka membukakan dirinya
 cepat
 melintasi sunda nyebrangi melaka
 sampai ke cina saling terpicat
 (GBS, 1,2)

Pada kutipan data 2/GBS,1,2 memiliki struktur batin, yaitu: tema, nada, rasa, dan amanat. Tema merujuk pada suatu hal yang berasal dari pikiran mendasar atau ide pokok pengarang dalam menciptakan sebuah puisi. Tema pada kutipan data 2/GBS,1,2 memiliki tema sejarah Melayu sebagai ide dasar gambaran puisi. Kutipan puisi di atas menceritakan hikayat Bukit Siguntang di Palembang yang terdapat pada Kitab Sulalatus Salatin yang disekitarnya tinggal dua orang perempuan bernama Wan Empuk dan Wan Malini. Dua orang perempuan itu pada malam hari melihat api yang mereka anggap Naga besar di atas Bukit, mereka pun takut dan masuk ke dalam rumah untuk tidur. Pagi harinya mereka bersepakat untuk naik

ke atas Bukit melihat kejadian tadi malam. Setibanya mereka di Bukit terlihatlah tiga pemuda duduk di atas lembu putih. Dikisahkan apabila Raja Suran yang berketurunan Iskandar Zulkarnain masuk ke laut dan menikah dengan Puteri Mahtabul Bahri dan memiliki tiga orang anak yang dipesankan oleh ayahnya untuk kembali ke dunia. Tiga pemuda inilah anak yang ditemukan Wan Empuk dan Wan Malini di atas bukit. Tiga pemuda ini bercerita kepada Wan Empuk dan Wan Malini mengenai kehidupannya dan dua diantara pemuda ini yaitu Nila Pahlawan memperistri Wan Empuk dan Krishna Pendita memperistrikan Wan Malini. Lembu yang diduduki tiga pemuda kemudian memuntahkan batala yang kemudian menikahkan mereka. Hal ini berkaitan dengan penyebaran Melayu bermula dari Muaratakus, Kampar yang kemudian menyebar hingga ke Palembang dan ke Bintang hingga ke seluruh wilayah di Indonesia. Bukti kerajaan Melayu pertama kali di Kampar dibuktikan dengan catatan it-sing dan prasasti kedukan bukit di Kerajaan Sriwijaya yang berkaitan dengan agama Buddha dahulu.

Rasa pada kutipan data 2/GBS,1,2 adalah menggambarkan ketakjuban yang dimunculkan pengarang terhadap penyebaran Kerajaan Melayu dari Muaratakus hingga ke seluruh Indonesia. Hal ini merujuk dengan penceritaan pengarang mengenai sejarah penyebaran Melayu yang bermula dari Muaratakus kemudian menyebar hingga ke seluruh wilayah Indonesia yang terbukti dalam catatan it-sing dan prasasti kedukan bukit.

Nada pada kutipan data 2/GBS,1,2 adalah kebahagiaan yang berkaitan dengan ketakjuban yang dimunculkan pengarang terhadap penyebaran Kerajaan Melayu dari Muaratakus hingga ke seluruh Indonesia. Hal ini merujuk pada nada kebahagiaan dan ketakjuban yang dituangkan pengarang dalam kutipan puisi dengan membuktikan bahwa Melayu bermula di Muaratakus yang dibuktikan melalui catatan it-sing dan prasasti kedukan bukit.

Amanat yang tertuang pada kutipan data 2/GBS,1,2 adalah sesuatu yang dilakukan dengan hal baik akan mendapat hasil yang baik pula. Hal ini merujuk pada kejadian yang digambarkan pengarang pada bait puisi yang menunjukkan hal baik yang dilakukan Wan Empuk dan Wan Malini ketika bertemu dengan anak Iskandar Zulkarnain dan menyambut hangat mereka dalam penyebaran Kerajaan Melayu yang bermula di Kampar dan menyebar di seluruh wilayah di Indonesia yang dibuktikan dalam catatan it-sing dan prasasti kedukan bukit.

Struktur sosial yang terdapat pada struktur batin puisi merujuk pada tema puisi. Tema pada kutipan bagian puisi ini berkaitan sejarah Melayu berkaitan dengan silsilah dari Iskandar Zulkarnain yang merupakan Maharajadiradja atau pemimpin Kerajaan Melayu. Struktur sosial masyarakat pada masa Kerajaan Melayu yang merujuk pada golongan tingkatan pertama pada masa Kerajaan Melayu bermula. Stratifikasi sosial dalam kelas sosial yang merujuk pada struktur sosial pada masa itu, yaitu: (1) Raja/Ratu dan Permaisuri yang merupakan tingkatan pertama; (2) Keturunan Raja yang

merupakan tingkatan kedua; (3) Orang baik-baik yang terdiri dari Kepala Suku beserta keturunannya pada tingkatan ketiga; (4) Orang kebanyakan atau Rakyat umum merupakan tingkatan keempat.

B. Fakta Kemanusiaan

1. Fakta Individual

*kan kau ingat daku di hari jum'at
ketika sayap-sayap senja
menerima lelah siang untuk
malam
dan angin yang kau bangunkan
pada panas
tiba-tiba merunduk duduk
tertekur dalam zikir-zikir
terakhir
para sufi menyalakan lilin
bagi sayang yang mengembang
(KKIDHJ,87,1)*

Fakta individual kutipan data 29/KKIDHJ,87,1 menjelaskan bahwa aspek individual yang digambarkan pengarang mengenai tokoh *aku* yang merupakan seorang ahli ibadah yang juga mempertahankan budaya Melayu yang identik dengan keislaman seperti yang tertuang dalam Tunjuk Ajar Melayu yang berisi ajaran Islam. Penggambaran tokoh *aku* yang merujuk kepada seseorang yang ahli ibadah yang selalu mengaitkan kehidupan dengan keislaman termasuk budaya Melayu.

2. Fakta Sosial

*tak juga riau risau apalagi
tersilau
malah mengepuk diri dengan
buku-buku
membuat pelabuhan-pelabuhan
sampai jauh
menenangkan bahasa dengan
riang*

*mendawati kitab-kitab di setiap
tanjung
teluk yang memeluk kearifan
pantun atau ombak bersumpah
tiba
menghantarkan niat laut tentang
keabadian
marwah yang senantiasa
mencakrawala
(CTR, 17, 5)*

Fakta sosial kutipan data 6/CTR,17,5 menjelaskan bahwa aspek sosial yang menggambarkan keadaan sosial pemimpin Melayu yang mudah diperdaya oleh Raffles sebagai bangsa asing yang memperlak Sultan Hussein dengan traktat London yang menguntungkan bangsa asing yang menjajah. Isi perjanjian itu, yaitu: bayaran untuk Sultan dan Temenggong yang diterima setiap bulan yang nominalnya terbilang sedikit, Sultan dan Temenggong tidak berhak menerima cukai dari tongkang Cina yang keluar masuk pelabuhan, Inggris berkuasa di seluruh Singapura dan pulau di kawasan sekitarnya, Sultan hanya boleh menghakimkan hukum agama dan adat, dan Inggris diberi kuasa memonopoli perusahaan kayu balok. Keadaan sosial pada masa ini mengalami perpecahan Kerajaan Melayu karena tidak kokohnya persatuan antara sesama keluarga di Kerajaan Melayu yang diadu domba oleh bangsa asing sebagai upaya mengambil wilayah perdagangan.

C. Pandangan Dunia Pengarang

1. Pandangan Dunia Pengarang dalam Hidup Bermasyarakat

*rambutmu hitam menjurai
akan ditiup angin sampai
menderai
engkau pun mengepangnya
dalam syair
mengebatnya beriring dendang
yang di telinga nelayan
di pendengaran penduduk
bertubuh sangsai
menjadi dodoi beratus tahun
menghilir
ketika mantra dan pantun
justeru tercemar kata-kata
dalam gilingan pabrik tercabik-
cabik
(DSS,9, 4)*

Pada kutipan data 8/DSS,9,4 menggambarkan pandangan dunia pengarang dalam hidup bermasyarakat. Menurut pandangan dunia pengarang dalam hidup bermasyarakat yang diceritakan pada kutipan bagian puisi mengenai kondisi ekonomi masyarakat Melayu yang banyak bekerja sebagai buruh pabrik karena beberapa wilayah telah diambil untuk lokasi pembangunan pusat industri atau pabrik, sehingga pekerjaan masyarakat dengan memanfaatkan alam seperti nelayan sudah berkurang dan menghilangkan adat istiadat Melayu. Hal ini membuat budaya Melayu telah tercemar oleh budaya luar yang dibawa pendatang, sehingga melunturkan budaya Melayu yang dahulu melekat di jiwa masyarakat Melayu.

Pandangan dunia pengarang pada kutipan puisi berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Pengarang memiliki latar belakang sosial sebagai orang Melayu Telukbelitung yang berasal dari keluarga seniman dan sastrawan Melayu yang membuatnya mencintai sastra sejak kecil dan menciptakan beberapa karya sastra.

Taufik Ikram Jamil melanjutkan kuliah yang berkaitan dengan sastra dan bekerja sebagai wartawan dalam bidang berita budaya Melayu. Hal ini yang menyebabkan pengarang menulis puisi berdasarkan pandangan dunianya dalam mengamati keadaan sosial ekonomi masyarakat Melayu yang bergeser dari bekerja dengan memanfaatkan alam menjadi bekerja di pusat industri akibat beberapa wilayah yang telah diambil pendatang asing yang mendirikan pabrik. Pergeseran ekonomi tersebut berpengaruh pada budaya Melayu yang mulai tercemar budaya luar yang dibawa pendatang di wilayah Riau. Pandangan Taufik Ikram Jamil berkaitan dalam hidup bermasyarakat pada kutipan puisi tersebut berkenaan dengan pergeseran ekonomi masyarakat Melayu berpengaruh terhadap luntarnya budaya Melayu asli akibat budaya luar yang dibawa pendatang yang mempengaruhi masyarakat Melayu.

2. Pandangan Dunia Pengarang berkaitan dengan Alam

*datang lagi ke bengkalis
nafasku menyembur di
antara mulut-mulut
tembakul
yang mencipta subur bagi
bakau
tempat udang dan ketam
menegal sayang
pantai mengikat janji setia
terhadap tebing berlumpur
cinta
(DLB,71,1)*

Pada kutipan data 23/DLB,71,1 menggambarkan pandangan dunia pengarang berkaitan dengan alam yang tersirat sejarah Melayu Syair Ikan Terubuk yang menceritakan

perjuangan cinta bertepuk sebelah tangan yang dilakukan Ikan Terubuk kepada Ikan Puyu yang tidak membalas cintanya. Hal ini digambarkan dengan pandangan pengarang dengan alam salah satu kabupaten di Riau yaitu Kabupaten Bengkalis. Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu daerah di Riau yang memiliki pantai yang digambarkan pengarang dalam kutipan puisi dengan diksi tembakul, bakau, udang, ketam, pantai, dan tebing yang menggambarkan spesifikasi alam daerah pesisir seperti di Kabupaten Bengkalis.

Pengarang memiliki latar belakang sosial sebagai orang Melayu dan bekerja sebagai wartawan dalam bidang berita budaya Melayu sudah melalanguana mengamati kondisi masyarakat Melayu Riau dengan mengamati kenampakan alamnya. Menurut pandangan Taufik Ikram Jamil berkaitan dengan pengamatannya terhadap kondisi kenampakan alam di Kabupaten Bengkalis yang identik dengan hal yang berkaitan dengan pantai dan mengandung cerita sejarah mengenai perjuangan cinta Ikan Terubuk dalam Syair Ikan Terubuk.

3. Pandangan Dunia Pengarang dalam Persoalan Waktu

*lalu bulan-bulan penuh bala
tiba juga bersama rajendra
seperti pesan yang dikirim dari
tanjore
panah vidhyadharatorana
mengamuk
sampai ke hulu hati peradaban
bukan saja intan berlian dan
tentara bergajah
bahkan paduka sangrama
vijayottunggawarman*

*ditawan dalam dendam
setelah itu airlangga
memungut serpih di pinggir
jawa
tak pula pasai lengah
melangkah segera ke tengah
kalah
untuk menang menaikkan
marwah
(GBS,2,3)*

Pada kutipan data 3/GBS,2,3 menggambarkan pandangan dunia pengarang berkaitan dengan persoalan waktu di masa lampau (sejarah). Menurut pandangan pengarang berkaitan dengan dimensi Melayu yang digambarkan dengan waktu di masa lampau berkaitan dengan serangan besar-besaran yang terjadi di Kerajaan Sriwijaya sebagai perdagangan yang kuat yang dilakukan Raja Rajendra dari Kerajaan Cola yang menawan salah satu Raja Sriwijaya. Kerajaan Melayu sebagai kerajaan taklukan dari Kerajaan Sriwijaya kemudian ditaklukan Kerajaan Singasari dan berhubungan baik. Hal ini berkaitan dengan keadaan sosial masyarakat pada masa itu pemimpin kerajaan dan rakyatnya harus saling membantu dan menerapkan strategi ekspansi yang ahli untuk mempertahankan kekokohan yang dibangun Kerajaan Melayu terhadap kerajaan saingan Sriwijaya bertujuan untuk memperluas wilayah kekuasaan.

Pandangan dunia pengarang pada kutipan puisi berkaitan dengan waktu di masa lalu yang menceritakan sejarah asal-usul Melayu. Pengarang memiliki latar belakang sosial sebagai orang Melayu Telukbelitung yang berasal dari keluarga seni yang mengenal seluk beluk seni dan sastra

Melayu. Taufik Ikram Jamil memperdalam Melayu didapatnya dari bekerja sebagai wartawan selama 19 tahun dengan menulis berita mengenai budaya Melayu. Hal ini yang menyebabkan pengarang menulis puisi berdasarkan pandangan dunianya terhadap histori dari waktu ke waktu mengenai budaya Melayu di masyarakat yang telah melekat di jiwanya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang dimensi melayu pada puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* Karya Taufik Ikram Jamil yang dikaji menggunakan kajian strukturalisme genetik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, hubungan Struktur puisi berkaitan dengan struktur sosial dalam puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* Karya Taufik Ikram Jamil adalah dilihat dari diksi pada struktur fisik dan tema pada struktur batin yang menggambarkan dimensi Melayu mengenai struktur sosial masyarakat Melayu yang terdiri dari beberapa tingkatan dalam penceritaan sejarah Melayu. Hubungan struktur fisik dan struktur batin yang menggambarkan struktur sosial masyarakat yang merujuk pada kelas sosial Melayu pada puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* karya Taufik Ikram Jamil. Hal ini dapat dijelaskan mengenai stratifikasi sosial dalam kelas sosial yang merujuk pada struktur sosial budaya Melayu, yaitu: (1) Raja/Ratu dan Permaisuri yang merupakan tingkatan pertama; (2) Keturunan Raja yang merupakan tingkatan kedua; (3) Orang baik-baik

yang terdiri dari Kepala Suku beserta keturunannya pada tingkatan ketiga; (4) Orang kebanyakan atau Rakyat umum merupakan tingkatan keempat.

Kedua, fakta kemanusiaan dalam puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* Karya Taufik Ikram Jamil adalah indikator fakta sosial lebih dominan yang merupakan bagian fakta kemanusiaan dalam puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* karya Taufik Ikram Jamil. Penggambaran fakta sosial budaya Melayu berkaitan dengan perilaku antar masyarakat Melayu yang dahulu dapat diperdaya bangsa asing dalam dunia politik karena kepolosan masyarakat Melayu, namun saat ini sudah memiliki kekuatan yang bersumber dari prinsip yang bersumber dari kitab Sulalatus Salatin dan Tuhfat Al-Nafis serta berlandaskan nilai keislaman. Hal ini sesuai dengan fakta sosial yang lebih banyak ditemukan dalam puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* karya Taufik Ikram Jamil karena menggambarkan hasil perilaku manusia antar masyarakat yang memiliki peranan dalam sejarah Melayu yang berdampak pada sosial dan politik di tanah Melayu.

Ketiga, pandangan dunia pengarang dalam puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* Karya Taufik Ikram Jamil adalah indikator pandangan dunia pengarang dalam hidup bermasyarakat lebih dominan dalam puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* karya Taufik Ikram Jamil. Pandangan dunia pengarang dalam hidup bermasyarakat merujuk pada hubungan pengarang dengan masyarakat lainnya yang tidak dapat dipisahkan dengan hakikat keberadaan manusia di dunia

yang dibutuhkan dalam bermasyarakat atau bersosialisasi dalam latar belakang dan kelas sosial yang sama. Hal ini sesuai dengan pandangan dunia pengarang dalam hidup bermasyarakat yang lebih banyak ditemukan dalam puisi *Tersebab Aku Melayu: Buku Sajak Penggal Kedua* karya Taufik Ikram Jamil karena menggambarkan pandangan dunia pengarang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat Melayu yang berprinsip pada nilai-nilai Tunjuk Ajar Melayu dan prinsip keislaman berdasarkan Al-qur'an dan Hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. R., Syafrial, & Rumadi, H. (2020). Dimensi Sejarah Melayu dalam Kumpulan Sajak Tersebab Haku Melayu Edisi Penggal Pertama Karya Taufik Ikram Jamil: Kajian Strukturalisme Genetik. *Jurnal Tuah*, 2(1), 53–60.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Faruk. (2021). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Gunawan, H. I. (2020). Nilai Religius dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas (Kajian Struktural Genetik dan Analisis Isi). *Jurnal Eduka*, 5(1).
- Jumadil, & Atoh, N. (2021). Analisis Puisi Mahmud Darwish Dan Taufiq Ismail Berdasarkan Pendekatan Strukturalisme

- Genetik. *Rumpun Jurnal Persuratan Melayu*, 9(2), 87–102.
- Kurniawan, H. (2012). *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maulana, A. M. R. (2013). Feminisme sebagai Diskursus Pandangan Hidup. *Jurnal Kalimah*, 11(2).
- Munir, M. (1997). Historisitas dalam Pandangan Filosof Barat dan Pancasila: Refleksi Kritis terhadap Makna Pembangunan Indonesia. *Jurnal Filsafat UGM*, 1(1).
- Sahidillaha, M. W., Suwandib, S., & Anindyarini, A. (2020). Sejarah Reformasi Indonesia dalam Kumpulan Puisi Telepon Genggam Karya Joko Pinurbo. *Jurnal Widyaparwa*, 48(2).
- Setiawan, A. (2018). Pandangan Hidup Wanita Jawa dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Kredo*, 1(2).
- Suhardjono, W. D., Anoegrajekti, N., & Lustyantie, N. (2021). *Kajian Strukturalisme Genetik dalam Novel Bertemakan Religiositas*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Sundari, I. (2015). Analisis Strukturalisme Genetik Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *Diksa*, 1(2).
- Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Ali, F. R., Syafrial, & Rumadi, H. (2020). Dimensi Sejarah Melayu dalam Kumpulan Sajak Tersebab Haku Melayu Edisi Penggal Pertama Karya Taufik Ikram Jamil: Kajian Strukturalisme Genetik. *Jurnal Tuah*, 2(1), 53–60.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Faruk. (2021). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Gunawan, H. I. (2020). Nilai Religius dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas (Kajian Struktural Genetik dan Analisis Isi). *Jurnal Eduka*, 5(1).
- Jumadil, & Atoh, N. (2021). Analisis Puisi Mahmud Darwish Dan Taufiq Ismail Berdasarkan Pendekatan Strukturalisme Genetik. *Rumpun Jurnal Persuratan Melayu*, 9(2), 87–102.
- Kurniawan, H. (2012). *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maulana, A. M. R. (2013). Feminisme sebagai Diskursus Pandangan Hidup. *Jurnal Kalimah*, 11(2).
- Munir, M. (1997). Historisitas dalam Pandangan Filosof Barat dan Pancasila: Refleksi Kritis terhadap Makna Pembangunan Indonesia. *Jurnal Filsafat UGM*, 1(1).
- Sahidillaha, M. W., Suwandib, S., & Anindyarini, A. (2020). Sejarah Reformasi Indonesia dalam Kumpulan Puisi Telepon Genggam Karya Joko Pinurbo. *Jurnal Widyaparwa*, 48(2).
- Setiawan, A. (2018). Pandangan Hidup Wanita Jawa dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Kredo*, 1(2).
- Suhardjono, W. D., Anoegrajekti, N., & Lustyantie, N. (2021). *Kajian Strukturalisme Genetik dalam Novel Bertemakan Religiositas*. Yogyakarta: Penerbit

Garudhawaca.

Sundari, I. (2015). Analisis Strukturalisme Genetik Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *Diksa*, 1(2).

Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.